



## Hubungan Keterampilan Motorik Kasar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan

Aes Sania<sup>1</sup>, Arsil<sup>2</sup>, \*Arie Asnaldi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

E-mail: [aessania77@gmail.com](mailto:aessania77@gmail.com)<sup>1</sup>, [arsil@fik.unp.ac.id](mailto:arsil@fik.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [\\*asnaldi@fik.unp.ac.id](mailto:*asnaldi@fik.unp.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar negeri 01 Sungai Beremas Kenagarian Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan motorik kasar dengan hasil belajar penjasorkes Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Beremas Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan keterampilan motorik kasar dengan hasil belajar penjasorkes. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar negeri 01 Sungai Beremas Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman sebanyak 97 orang, sedangkan sampel diambil secara Purposive Sampling sehingga diperoleh sampel yaitu sebanyak 40 orang. Keterampilan motorik kasar menggunakan tes lempar bola basket, tes lari cepat 4 detik, tes passing bola kedinding dan tes standing board jump. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis product moment. Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa; Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan motorik kasar terhadap hasil belajar penjasorkes Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Beremas Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

**Kata Kunci:** Keterampilan Motorik Kasar; Hasil Belajar Penjasorkes

### Abstract

*The problem in this research is the low gross motor skills of elementary school students 01 Beremas River, Kenagarian Cubadak, Duo Koto District, Pasaman Regency. This study aims to see the relationship between gross motor skills and physical education learning outcomes of students at the State Elementary School 01 Sungai Beremas, Duo Koto District, Pasaman Regency. This type of research is correlational which aims to see the relationship between gross motor skills and physical education learning outcomes. The population of this study were 97 students of state elementary school 01 Sungai Beremas, Duo Koto District, Pasaman Regency, while the sample was taken by purposive sampling in order to obtain a sample of 40 people. Gross motor skills use a basketball throwing test, a 4 second sprint test, a wall ball passing test and a standing board jump test. Data analysis was performed using product moment analysis. Based on the results of data analysis, it shows that; There is a significant relationship between gross motor skills and the learning outcomes of Physical Education for Students in SD Negeri 01 Sungai Beremas, Duo Koto District, Pasaman Regency.*

*Keywords: Gross Motor Skills; Physical Education Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa hasil pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Hasil belajar merupakan tola ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran, misalnya saja dalam memahami materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Dan Disiplin Dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani et al., 2020)(Asnaldi, 2020b).

Pengertian hasil belajar penjas menurut Zalfendi, dkk (2010:196) selanjut (Asnaldi, 2019b) mengemukakan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat dalam tujuan pendidikan jasmani. Berdasarkan pendapat diatas Salah satu pencapaian dari tujuan tersebut, penulis melakukan wawancara kepada guru penjas SD Negeri 01 Sungai Beremas yaitu bapak Doni Wasri, S.pd. Berdasarkan informasi dan wawancara yang penulis lakukan di SD Negeri 01 Sungai Beremas Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, Ternyata hasil belajar penjasorkes siswa masih ada yang rendah kususunya kelas VI dan kelas V. Gambaran data yang diberikan guru penjasorkes, ada 10 dari 36 orang siswa yang nilai penjasorkesnya rendah.

Pada hakikatnya, semua anak memiliki keterampilan motorik kasar namun dalam tingkatan yang bervariasi. Sebagian anak memiliki motorik kasar yang baik, namun disisi lain ada anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan motorik kasar sehingga lebih lambat dari anak yang lainnya. (Bakhtiar et al., 2020)(Asnaldi, 2019a), hambatan perkembangan motorik kasar terbagi menjadi beberapa faktor seperti faktor seperti Status gizi siswa yang buruk yang menyebabkan siswa terlihat lesu saat pembelajaran penjas berlangsung, tingkat kebugaran jasmani yang belum begitu baik, dan keterampilan motorik siswa yang rendah. Setelah penulis mendapatkan informasi tentang hasil belajar penjasorkes siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Beremas Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, penulis melakukan observasi pada tanggal 10 Februari 2020, bahwasanya pada saat materi pembelajaran atletik berlangsung penulis melihat pada saat melompat sikap awal peserta didik tidak membengkokkan pinggul, masih belum bisa mengatur koordinasi gerakan tangan dan mata ketika melakukan kegiatan melempar, dan gerakan koordinasi menangkap masih lemah.

Hasil observasi diatas berdasarkan pencapaian dari tujuan penjas hal ini diperkuat oleh pendapat Lutan (dalam Suherman :2018:8)(Rasyid et al., 2020) Tujuan pendidikan jasmani disekolah dasar adalah untuk membantu anak didik agar meningkatkan kemampuan gerak, disamping mereka merasa senang dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas diharapkan juga peserta didik memiliki pondasi yang kuat untuk mengembangkan keterampilan gerak, pemahaman secara kognitif dan sikap positif terhadap aktivitas jasmani kelak sehingga menjadi manusia dewasa yang sehat dan berkepribadian yang mantap.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya Hasil belajar penjas terdapat pada tujuan penjas yaitu untuk membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan gerak. Menurut Bucher (dalam Abdullah dan Agus, 2010: 17) bila tujuan penjas sudah tercapai tentu pengetahuan, keterampilan, sikap, seraf keterampilan motorik (motor Ability) siswa menjadi lebih baik karena pengalaman gerak yang banyak. Menurut ( Hurloc dalam Hidayati, 2013:196) (Asnaldi, Yelis, et al., 2020) keterampilan motorik kasar merupakan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Sepertianak dapat duduk, berjalan, berlari, naik turuntangga, dan melompat.

Adapun menurut Gallahue (Dalam Hidayati, 2013:197) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar terbagi menjadi tiga kategori diantaranya yaitu:

- (1) Kemampuan non lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat. Contoh, menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan ditempat, loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki dan mengayuh kaki secara bergantian.
- (2) Kemampuan lokomotor adalah aktivitas gerak memerintahkan tubuh dari satu tempat ketempat lain. Contohnya berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.
- (3) Kemampuan manipulatif adalah kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebu banyak menggunakan tangan dan kaki. Contohnya menendang, menangkap objek, memutar tali, memantulkan, dan menggiring bola.

Jadi jika dilihat dari pengertian motorik kasar, motorik kasar sangat lah berpengaruh terhadap hasil belajar penjasorkes. Karena didalam belajar penjasorkes kita banyak menggunakan otot-otot besar seperti berlari, Menangkap, mendorong, menarik, menendang, dan lain sebagainya yang digunakan dalam belajar pejasorkes disekolah. Permasalahan tersebut adalah hal yang penting untuk dikaji agar dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjasorkes siswa dan untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran terutama dalam hal menanggulangi permasalahan pada bidang keterampilan motorik kasar Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Beremas Kecamatan Dua Koto



Kabupaten Pasaman dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Beremas Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

## METODE

Penelitian ini termasuk jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang diprediksi berdasarkan koefisien korelasi. Data yang diambil langsung dari variabel-variabel yang diteliti. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas Kemampuan motorik (X), dan variabel terikat adalah Hasil Belajar (Y) Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Beremas Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Agustus 2020, dan tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Beremas Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa dilakukan *Scott Motor Ability* Arsil dan Antoni (2018:182-184) Tes ini terdiri dari :

### 1. Tujuan

Untuk mengukur kemampuan motorik umum siswa

### 2. Petunjuk Tes

#### a. Peserta

- 1) Tes ini memerlukan tenaga oleh sebab itu peserta harus benar-benar dalam keadaan sehat dan siap melaksanakan tes.
- 2) Diharapkan sudah makan sedikitnya 2 (dua) jam sebelum melaksanakan tes.
- 3) Disarankan pakaian olahraga lengkap.
- 4) Hendaknya mengerti dan memahami cara pelaksanaan tes.
- 5) Diharapkan melakukan pemanasan yang berorientasi kepada kegiatan tes sebelum melakukan tes.
- 6) Jika tidak dapat melaksanakan salah satu jenis tes atau lebih dinyatakan gagal atau tidak mendapatkan nilai.

#### b. Petugas

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba gerakan-gerakan.
- 2) Bagi peserta yang tidak dapat melakukan satu butir atau lebih tidak diberi nilai.
- 3) Untuk mencatat hasil tes dapat mempergunakan formulir tes perorangan atau gabungan.

### 3. Petunjuk Pelaksanaan Tes

#### a. Lempar Bola Basket (Basket Ball Throw)

##### 1) Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan lengan dan kekuatan bahu, serta mengukur koordinasi lengan dan bahu.

##### 2) Alat dan Fasilitas

- a) Lintasan datar, tidak licin
- b) Meteran
- c) Pluit
- d) Bola basket
- e) Alat tulis

##### 3) Petugas tes

- a) Pengamat garis batas lemparan
- b) Pengukur jarak
- c) Pencatat hasil

##### 4) Pelaksanaan

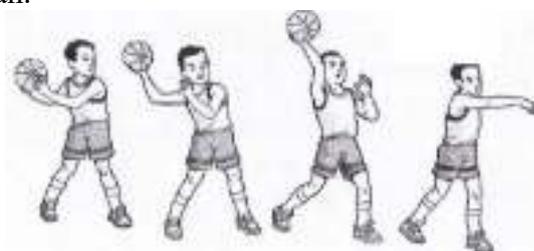
Siswa mengambil tempat di belakang garis lemparan dengan siap memegang bola. Tanpa awalan lari (ste) melempar bola dengan satu tangan sejauh mungkin. Jarak lemparan diukur dari jauhnya bagian dalam sampai ke garis lemparan dan dicatat. Percobaan dilakukan tiga kali dan lemparan yang terjauh dicatat sebagai hasil lemparan. Pelaksanaan melempar bola dengan ayunan sejauh-jauhnya kebelakang beberapa kali, tetapi tidak boleh melakukan awalan lari atau melangkah. Sewaktu melempar tidak boleh menginjak garis batas lemparan.

5) Pengukur Jarak

Jarak lempar diukur dari jauhnya bagian dalam sampai ke garis batas lemparan.

6) Pencatat Hasil

Percobaan dilakukan tiga kali dan lemparan yang terjauh dicatat sebagai hasil lemparan.



**Gambar 2. Lempar Bola Basket (*Basket Ball Throw*)**

**Sumber:** (Asnaldi, 2019a)

b. Lari Cepat 4 Detik (4 Sec. Dash)

1) Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan

2) Alat dan Fasilitas

- a) Lintasan datar dan tidak licin
- b) Stop Watch
- c) Pluit
- d) Meteran
- e) Alat tulis

3) Petugas Tes

- a) Pengamat waktu
- b) Pencatat hasil

4) Pelaksanaan

Pada saat aba-aba memulai mencapai jarak sejauh mungkin sampai pluit ditiup sebagai tanda waktu 4 detik. Siswa tidak boleh berhenti selama berlari 4 detik. Percobaan hanya dilakukan satu kali. Siswa berdiri dibelakang garis star dengan posisi sesuai menurut keinginannya..

5) Pengukuran Waktu

Pengukuran waktu dilakukan dari saat bendera diangkat dan berhenti pada saat waktu sudah mencapai 4 detik.

6) Pencatat Hasil

Tempat berlari ditandai dan diberi nomor (meter), siswa berlari dan pembantu segera menandai jarak yang ditempuh oleh siswa setelah 4 detik. Kemudian jarak yang ditempuh oleh siswa dicatat. Maka itulah hasil lari 4 detik yang diperoleh siswa.



**Gambar 3. Lari Cepat 4 Detik (4 Sec. Dash)**

Sumber : (Asnaldi, Syampurma, et al., 2020)

c. Passing Bola Kedinding

1) Tujuan

Untuk mengukur koordinasi mata dan tangan

2) Alat dan Fasilitasi

- a) Meteran
- b) Pluit
- c) Bola basket
- d) Stop Wach
- e) Alat tulis

3) Petugas Tes

- a) Pengamat waktu
- b) Pengamat gerakan
- c) Pencatat hasil

4) Pelaksanaan

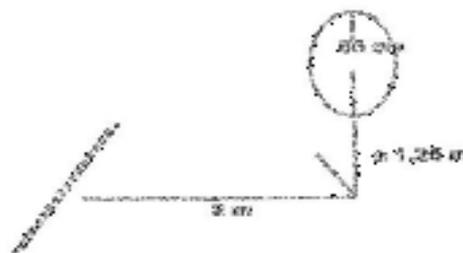
Siswa berdiri dibelakang garis pembatas jaraknya 5,5 feet dari dinding. Pada aba-aba mulai siswa mempassing bola ke dinding. Siswa melakukan passing kedinding sebanyak mungkin selama 15 detik. Untuk passing yang sah , kedua kaki siswa harus selalu berada dibelakang garis pembatas. Jika siswa lepas kontrol bolanya, siswa harus mengambil bola yang lepas kontrol tadi dengan cepat dan kembali berdiri kebelakang garis pembatas dan memantulkannya kembali sampai 15 detik dan jumlahnya dicatat. Itulah hasil passing bola kedinding.

5) Pengukur Jumlah Lemparan

Lemparan yang di hitung adalah lemparan yang dianggap sah, Yaitu lemparan dengan kudua kaki siswa tetap berada di belakang garis pembatas lemparan.

6) Pencatat Hasil

Jumlah lemparan yang dianggap sah dalam waktu 15 detik dicatat sebagai hasil lemparan.



---

**Gambar 4. Passing Bola Kedinding (*Wall Pass*)**

**Sumber:** (Yulifri, Nurini, Arie Asnaldi, 2019)

d. Lompat Jauh Tanpa Awalan (*Standing Broad Jump*)

1) Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan (*power*)

2) Alat dan Fasilitas

a) Meteran

b) Alat tulis

3) Petugas Tes

a) Pengukur jarak

b) Pencatat hasil

4) Pelaksanaan

Siswa mengambil posisi siap dibelakang garis dengan dua kaki sejajar. Mengayunkan lengan kebelakang sambil menekuk lutut dan kemudian menolak dengan kedua kaki kedepan sejauh mungkin. Bekas tumit terdekat sampai dengan garis di ukur dan dicatat sebagai hasil lompatan. Percobaan dilakukan tiga kali dan hasil lompatan yang terjauh dicatat sebagai hasil lompatan.

5) Pengukuran Jarak

Jarak lompatan di ukur dari garis sampai ke jauhnya lompatan bekas tumit terdekat.

6) Pencatat Hasil

Percobaan dilakukan tiga kali dan lompatan yang terjauh dicatat sebagai hasil lompatan.



**Gambar 5. Lompat Jauh Tanpa Awalan (*Standing Board Jump*)**

**Sumber:** (Yulifri et al., 2019)

## Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti menyiapkan sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian, antara lain:

- Membuat proposal penelitian
- Menentukan jadwal penelitian
- Mendapatkan surat izin penelitian dari dekan FIK dan jurusan, serta tempat penelitian.
- Menyiapkan tenaga membantu dan pengawas ahli untuk memperlancar penelitian guna pengambilan data.

### 2. Petugas Pelaksanaan Tes

- Rifki Tibia (alumni FIK UNP) bertugas sebagai tenaga pembantu pada tes passing bola ke dinding (*wall pass*) dan Lari 4 detik (*4 Sec. Dash*)
- Donni Wasri (guru olahraga SD Negeri 01 Sungai Beremas) bertugas sebagai pembantu pada tes lompat jauh tanpa awalan (*broad jump*) dan lempar bola basket (*Basket Ball Throw*)



Data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi sederhana ( $r$ ) yang bertujuan untuk melihat hubungan keterampilan motorik kasar dengan hasil belajar penjasorkes, yaitu dengan menggunakan metode korelasi product moment menurut (Supardi, 2017:203-205). Pengujian lanjutan yang diuji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel  $x$  terhadap  $y$ , maka hasil korelasi pearson product moment (ppm).

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil pengukuran keterampilan motorik kasar dan hasil belajar penjasorkes.

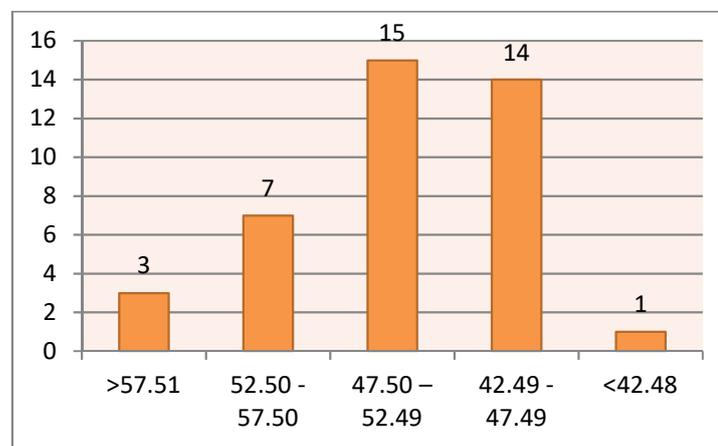
#### 1. Keterampilan Motorik Kasar (X)

Berdasarkan hasil keterampilan motorik kasar, diperoleh skor maksimum adalah 61,04 dan skor minimum 42,18. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) = 50 dan standar deviasi = 5,01. Agar lebih jelasnya deskripsi data keterampilan motorik kasar dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Kasar(X)**

No	Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
1	>57.51	3	7.50	Baik Sekali
2	52.50 - 57.50	7	17.50	Baik
3	47.50 – 52.49	15	37.50	Cukup
4	42.49 - 47.49	14	35	Kurang
5	<42.48	1	2.50	Kurang Sekali
	Jumlah	40	100	

Dari tabel di atas, dapat digambarkan melalui histogram di bawah ini:



**Gambar 1: Grafik Histogram Keterampilan Motorik Kasar(X)**

Berdasarkan histogram di atas dari 40 orang sampel, 3 orang (7,50%) memiliki keterampilan motorik kasar >57,51 dengan kategori baik sekali, 7 orang (17,50%) memiliki keterampilan motorik kasar 52,50 – 57,50 dengan kategori baik, 15 orang (37,50%) memiliki keterampilan motorik kasar 47,50 – 52,49 dengan kategori cukup, 14 orang (35%) memiliki keterampilan motorik kasar 42,49 – 47,49 dengan kategori kurang, dan 1 orang (2,50%) memiliki koordinasi mata tangan <42,48 dengan kategori kurang sekali.

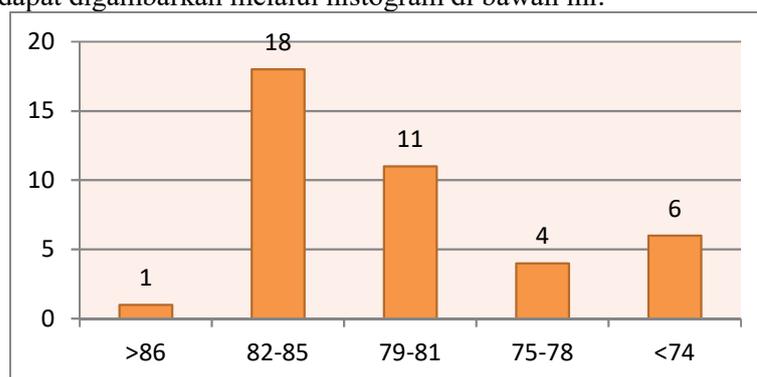
#### 1. Hasil Belajar Penjasorkes(Y)

Berdasarkan hasil tes hasil belajar penjasorkes, diperoleh skor maksimum sebesar 87 dan skor minimum sebesar 70. Disamping itu diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 80,55 dan standar deviasi sebesar 3,58. Agar lebih jelasnya hasil belajar penjasorkes dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Penjasorkes (Y)**

No	Kelas Interval	Fa	Fr	Kategori
1	>86	1	2.50	Baik Sekali
2	82-85	18	45	Baik
3	79-81	11	27.50	Cukup
4	75-78	4	10	Kurang
5	<74	6	15	Kurang Sekali
Jumlah		40	100	

Dari tabel di atas, dapat digambarkan melalui histogram di bawah ini:



**Gambar 2: Grafik Histogram Hasil Belajar Penjasorkes (Y)**

Berdasarkan histogram di atas dari 40 orang sampel, 1 orang (2,50%) memiliki hasil belajar penjasorkes >86 dengan kategori baik sekali, 18 orang (45%) memiliki hasil belajar penjasorkes 82 – 85 dengan kategori baik, 11 orang (27,50%) memiliki hasil belajar penjasorkes 79 – 81 dengan kategori cukup, 4 orang (10%) memiliki hasil belajar penjasorkes 75 – 78 dengan kategori kurang, dan 6 orang (15%) memiliki hasil belajar penjasorkes <74 dengan kategori kurang sekali.

### Pembahasan

Dilingkungan pendidikan jasmani olahraga keterampilan motorik kasar sangat perlu dibicarakan, karena merupakan bagian ranah psikomotorik, dan pengembangannya diharapkan terbentuknya penguasaan keterampilan motorik dalam cabang olahraga tertentu Hasil penelitian membuktikan bahwa keterampilan motorik kasar memiliki hubungan secara signifikan terhadap hasil belajar penjasorkes. Hasil ini ditandai dengan perolehan  $r_{hitung}$  sebesar 0,416 dan  $r_{tabel}$  dalam taraf  $\alpha = 0,05$  sebesar 0,312 dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya keterampilan motorik kasar yang dimiliki siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar penjasorkes. Berdasarkan hasil analisa data terlihat hasil belajar penjasorkes memberikan hubungan yang berarti, dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  2,82  $>$   $t_{tabel}$  1,69. Oleh sebab itu unsur keterampilan motorik kasar memiliki peran andil terhadap hasil belajar penjasorkes.

Pengalaman motorik atau gerakan yang dimiliki anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya mereka peroleh dari berbagai aksi motorik yang mereka lakukan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pengalaman gerak yang mereka miliki terbatas pada variasi-variasi yang mereka lakukan tersebut. Pengalaman gerakan tersebut bias berkembang dengan cara belajar. Keterampilan Motorik Kasar menurut Hurlock dalam Hidayati,2013:197 adalah sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antarasaraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak.

Seperti, anak dapat duduk, berjalan, berlari, naik turun tangga dan melompat. Sedangkan menurut Gallahue (Dalam Hidayati,2013:196) berpendapat bahwa motorik kasar sangat berhubungan



dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas ,otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwasanya kemampuan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai motorik kasar kita tidak akan bisa berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, dan menendang. (Asnaldi, 2020a)(Asnaldi, 2019b)

Kegiatan itu menggunakan motorik kasar (otot-otot besar) pada tubuh seseorang. Jadi jika dilihat dari pengertian motorik kasar, motorik kasar sangat lah berpengaruh terhadap hasil belajar penjasorkes (Dwipa Aprisandy, Arie Asnaldi, 2019)(Anwar et al., 2020). Karena didalam belajar penjasorkes kita banyak menggunakan otot-otot besar seperti berlari, Menangkap, mendorong, menarik, menendang, menangkap, dan lain sebagainya yang digunakan dalam belajar penjasorkes disekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan motorik kasar terhadap hasil belajar penjasorkes siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Beremas Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggita Febriana dan Lydia Ersta Kusumaningtyas. 2017. “Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun”. Jurnal Audi Vol. 2 No. 2.
- Anton Komain.2018. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Arma Abdullah dan Agus Munaji. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Anwar, Y. S., Hardiansyah, S., & Asnaldi, A. (2020). Kontribusi Kecepatan dan Daya Ledak terhadap Hasil Lompat Jauh pada Siswa SMP Negeri 2 Lengayang. *Sport Science*, 20(1), 18–31. <https://doi.org/10.24036/jss.v20i1.35>.
- Arsil Dan Despita Antoni. 2018. *Evaluasi Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Malang: Wineka Media.
- Arsyi Mirdanda. 2018. *Motivasi Beprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Arie Asnaldi, Zulman, dan Madri M. 2018. ”Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekoah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupataen Padang Utara”. Jurnal Mensana Vol. 3 No. 2.
- Asnaldi, A. (2019a). Panduan Pelatihan Komponen Motor Ability Bagi Pelatih Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. ResearchGate. [https://www.researchgate.net/publication/332709190\\_Panduan\\_Pelatihan\\_Komponen\\_Motor\\_Ability\\_Bagi\\_Pelatih\\_Lemkari\\_Doj\\_Angkasa\\_Lanud\\_Padang](https://www.researchgate.net/publication/332709190_Panduan_Pelatihan_Komponen_Motor_Ability_Bagi_Pelatih_Lemkari_Doj_Angkasa_Lanud_Padang)

- Asnaldi, A. (2019b). Jurnal Guru Peneliti Profesional ISSN (dalam proses) ISSN (dalam proses) The Relationship Of Arrow Muscle Explosion, Balance And Balance To The Ability Of Front Handspring. *Jurnal Guru Peneliti Profesional* , 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.34004>
- Asnaldi, A. (2020a). Hubungan Kelentukan dan Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Ketepatan Smash Bolavoli. *Physical Activity Journal*, 1(2), 160–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/1.paju.2020.1.2.2556>
- Asnaldi, A. (2020b). Meningkatkan keterampilan passing atas bola voli melalui media pembelajaran menggunakan alat bantu Improve volleyball passing skills through learning media using assistive devices. In *Journal of Physical and Outdoor Education* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.37742/JPOE.V2I1.21>
- Asnaldi, A., Syampurma, H., Studi Pendidikan Jasmani, P., dan Rekreasi, K., & Ilmu Keolahragaan, F. (2020). Sport Science: Jurnal Sain Olahraga dan Pendidikan Jasmani Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. In *Sport Science* (Vol. 20, Issue 2). <https://doi.org/10.24036/JSS.V20I2.48>
- Asnaldi, A., Yelis, R., Zulman, Atradinal, Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2020). The Differences of Ability in the Level of Development on Control Objects of Early Childhood Education Students in Pariaman City and Padang Panjang City. *Proceedings of the 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019)*, 97–100. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805.028>
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ayi Suherman. 2018. *Kurikulum Pembelajaran Penjas*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Bakhtiar, S., Syahputra, R., Pratama Putri, L., & Asnaldi, A. (2020). Pengaruh Keseimbangan Terhadap Tingkat Level Perkembangan Kemampuan Lokomotor Siswa Paud Kabupaten Padang Pariaman. *Educatio*, 15(1), 12–21. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i1.1985>
- Dan Disiplin Dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani, M., Dan Kesehatan Madri, O. M., Asnaldi, A., Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., Ilmu Keolahragaan, F., Negeri Padang Sumatera Barat, U., & Negeri Padang Sumatera Barat, U. (2020). Motivasi Dan Disiplin Dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan. In *JOSEPHA Journal of Sport Science and Physical Education* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.38114/JOSEPHA.V1I2.102>
- Dwipa Aprisandy, Arie Asnaldi, N. (2019). Pengaruh Weight Training Terhadap Peningkatan Daya Ledak Otot Lengan. *Sport Science*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/JSS.V19I1.23>
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi Dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Maria Hidayanti. 2013, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 7 No. 1.
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsudin. 20011. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.



Selia Dwi Kurnia. 2015. “Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dari Seni Lukis”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 9 No. 2.

Supardi. 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Suryosubroto. 2012. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rasyid, W., Johor, Z., Afrian, H., Asnaldi, A., Oktarifaldi, & Bakhtiar, S. (2020). The Influence of Learning Strategy in a Series of Games for Kindergarten Students. *Proceedings of the 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019)*, 192–195.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805.053>

Yanuar Kiram. 2000. *Belajar Motorik*. Padang: Fkultas Ilmu Keolahragaan.

Yulifri, Nurini, Arie Asnaldi, A. U. (2019). Studi Kemampuan Motorik Siswakelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Ikur Koto Kecamatan Koto Tengah. *Jurnal Mensana*, 4(2), 148–155.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jm.v4i2.98>

Yulifri, Y., Nurini, N., Asnaldi, A., & Umar, A. (2019). Study of Motor Ability in Grade V Students of Elementary Schools 03 Ikur Koto, Kecamatan Koto Tengah. *Jurnal Mensana*, 4(2), 148–155.  
<https://doi.org/10.24036/jm.v4i2.98>

#### **PENGAKUAN**

Penelitian ini dibuat atas bantuan Kontributor pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP) dan Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Beremas Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.